

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS FABEL  
MENGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI  
PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 1 BONOROWO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh : Nur Anif, Bagiya, Joko Purwanto**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: [anifnur92@gmail.com](mailto:anifnur92@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan pembelajaran menulis fabel menggunakan media film animasi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo; (2) pengaruh media film animasi terhadap minat siswa dalam pembelajaran menulis fabel menggunakan media film animasi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo; dan (3) peningkatan kemampuan menulis fabel menggunakan media film animasi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan pembelajaran menulis fabel menggunakan media film animasi meliputi: guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi tentang fabel pada siswa, siswa menyimak film animasi yang ditayangkan guru, siswa mencatat poin-poin penting setiap peristiwa dalam film animasi, siswa membuat kerangka karangan berdasarkan film animasi yang disimak, dan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita fabel; (2) pengaruh media film animasi terhadap minat siswa sangat baik dalam pembelajaran menulis fabel. Hal ini terbukti dari persentase minat siswa yang diperoleh pada tahap prasiklus hanya sebesar 50,25%. Setelah diterapkan media film animasi, minat siswa meningkat menjadi 71,25% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,75% pada siklus II; (3) peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis fabel dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang mencapai nilai di atas KKM (70). Pada tahap prasiklus, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya sebesar 19,44%, pada siklus I meningkat menjadi 64,71% dan meningkat lagi menjadi 94,11% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media film animasi dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis fabel.

**Kata kunci:** kemampuan menulis fabel, media film animasi

## **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan aktivitas menuangkan ide secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks (Sukirno, 2016: 3). Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2008: 3). Saat melakukan kegiatan menulis, penulis akan menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah karangan. Selanjutnya, ide dan gagasan tersebut dikembangkan dalam bentuk rangkaian kalimat dan dikembangkan lagi menjadi sebuah karangan. Hasil dari kegiatan menulis nantinya akan dibaca oleh seseorang. Agar orang lain dapat membaca tulisan tersebut, dituntut adanya penggunaan bahasa yang mudah dipahami.

Keterampilan menulis sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan memiliki keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat mengembangkan gagasan, ilmu, dan pemikirannya dalam bentuk karya sastra, baik fiksi maupun nonfiksi. Karya sastra fiksi merupakan karya yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang, misalnya novel, cerpen, drama, legenda, dongeng, fabel, dan lain-lain. Salah satu karya sastra fiksi yang diajarkan kepada siswa di sekolah adalah cerita binatang (fabel). Hal itu dilakukan agar siswa mampu mengenal, memahami, dan memanfaatkan cerita fabel tersebut untuk mengekspresikan diri dengan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan kebiasaan pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat, meningkatkan ketajaman keruntutan berpikir, dan menghidupkan imaji atau citraan yang tepat dalam sebuah cerita. Oleh karena itu, kegiatan menulis fabel perlu diajarkan di sekolah mengingat banyak manfaat yang dapat diambil setelah mempelajarinya.

Namun, pada kenyataannya kegiatan menulis fabel di sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan dengan optimal. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowodan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa minat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis dapat dikatakan masih kurang. Selain itu, siswa masih mengalami beberapa kendala ketika diminta membuat sebuah tulisan. Kesulitan yang dihadapi siswa antara lain; siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan imajinasinya ke dalam

sebuah tulisan, mengembangkan tema ke dalam sebuah cerita dan mengembangkan alur menjadi sebuah cerita yang utuh. Selain itu, guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran menulis. Guru harus bisa menumbuhkan semangat dalam menulis dan menciptakan situasi yang kondusif. Guru juga harus pandai memilih model yang tepat agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Selain itu, alat bantu atau media pembelajaran juga sangat penting. Namun, pada kenyataannya guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran. Selama ini pembelajaran menulis fabel di SMP Negeri 1 Bonorowo hanya terbatas pada materi dan buku paket. Oleh sebab itu, hasil karangan siswa dalam hal menulis fabel belum maksimal.

Dari berbagai masalah di atas, perlu adanya upaya perbaikan, salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis fabel adalah film animasi. Media film animasi dirasa tepat digunakan karena mampu membangkitkan imajinasi dan menumbuhkan minat siswa dalam menuangkan ide atau gagasan siswa ke dalam sebuah cerita (Sudjana dan Rivai, 2013: 61). Selain itu, media film animasi yang gambarnya sederhana dan memiliki alur runtut membuat siswa lebih mudah dalam mengembangkan cerita yang akan dibuat (Sanaky, 2009: 86). Siswa akan lebih mudah mengembangkan tema, menyusun alur atau jalan cerita, dan juga menggambarkan tokoh secara lengkap karena alur yang ada dalam film sudah tergambar secara jelas. Selain itu, dengan adanya media film animasi siswa lebih mudah menyusun kerangka fabel menjadi terstruktur dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang terjadi pada siswa dalam menulis fabel perlu segera diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diterapkan media pembelajaran yang tepat. Mengingat pentingnya hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Fabel Menggunakan Media Film Animasi pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses pembelajaran menulis fabel menggunakan media film animasi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo tahun pelajaran 2016/2017; (2) pengaruh media film animasi terhadap minat siswa dalam pembelajaran menulis fabel pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo tahun pelajaran 2016/2017; (3) peningkatan kemampuan siswa dalam menulis fabel menggunakan media film animasi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo tahun pelajaran 2016/2017.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, 2015: 124). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo dengan jumlah 36 siswa. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dalam setiap pertemuan dilakukan melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa soal menulis fabel, sedangkan teknik nontes dengan observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Adapun dalam penyajian data digunakan teknik informal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo dapat disimpulkan bahwa:

### **1. Penerapan Pembelajaran Menulis Fabel Menggunakan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo Tahun Pelajaran 2016/2017**

Penerapan Pembelajaran Menulis Fabel Menggunakan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo dilaksanakan

dengan: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa serta menyampaikan materi tentang fabel, (2) guru menayangkan film animasi fabel, (3) siswa mencatat poin-poin penting setiap peristiwa dalam film animasi, (4) siswa membuat kerangka karangan berdasarkan film animasi yang disimak, (5) siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita fabel, dan (6) guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## 2. Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Minat Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Fabel Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo Tahun Pelajaran 2016/2017

Pengaruh media film animasi terhadap minat siswa sangat baik dalam pembelajaran menulis fabel. Hal dapat dilihat dari perolehan persentase minat siswa pada tahap prasiklus hanya sebesar 50,25%. Setelah diterapkan media film animasi, minat siswa meningkat menjadi 71,25% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,75% pada siklus II. Berikut penulis sajikan tabel perbandingan persentase minat siswa dalam pembelajaran menulis fabel menggunakan media film animasi.

**Tabel 1**  
**Perbandingan Persentase Minat Siswa dalam Menulis Fabel**

No.	Aspek yang diamati	Persentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru	54,75%	68,50%	90,50%
2.	Siswa berani berpendapat dalam proses pembelajaran	34,75%	60,25%	72,00%
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran	35,5%	70,50%	86,00%
4.	Siswa merespon positif (senang) dalam proses pembelajaran	59,75%	71,25%	87,50%
5.	Siswa antusias mengerjakan tugas (menulis fabel)	66%	86,00%	97,75%
<b>Rata-rata</b>		<b>50,25%</b>	<b>71,25%</b>	<b>86,75%</b>

### 3. Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Fabel Menggunakan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo Tahun Pelajaran 2016/2017

Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis fabel dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang mencapai nilai di atas KKM (70). Pada tahap prasiklus, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 19,44%, pada siklus I meningkat menjadi 64,71% dan meningkat lagi menjadi 94,11% pada siklus II. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa sebesar 59, pada siklus I meningkat menjadi 70,56, dan meningkat lagi menjadi 80,59 pada siklus II. Berikut penulis sajikan tabel peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis fabel menggunakan media film animasi.

**Tabel 2**  
**Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Siswa dalam Menulis Fabel dari Prasiklus sampai Siklus II**

No.	Aspek	Skor Rata-rata		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Kesesuaian cerita dengan judul/isi film animasi	6,92	8,35	8,59
2.	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	6,22	7,59	8,32
3.	Fakta Cerita, meliputi: tokoh, alur, dan latar	6,69	7,91	8,79
4.	Sarana Cerita, meliputi: sudut pandang dan judul	6,83	7,76	8,82
5.	Amanat	6,19	7,21	8,62
6.	Kelogisan penyajian urutan cerita	6,14	7,12	8,38
7.	Penggunaan gaya bahasa dan majas	4,86	6,06	7,09
8.	Penggunaan diksi (pilihan kata)	5,19	6,68	7,50
9.	Penulisan huruf, kata dan tanda baca	4,36	5,15	7,00
10.	Kerapian	5,58	6,74	7,47
	Jumlah	<b>59,00</b>	<b>70,56</b>	<b>80,59</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa meningkat setelah diterapkan media film animasi dalam pembelajaran

menulis fabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media film animasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis fabel.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran menulis fabel menggunakan media film animasi meliputi: guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, guru menayangkan film animasi fabel, siswa mencatat poin-poin penting setiap peristiwa dalam film animasi, siswa membuat kerangka karangan berdasarkan film animasi yang disimak, siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita fabel, dan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan; (2) pengaruh media film animasi terhadap minat siswa sangat baik dalam pembelajaran menulis fabel. Hal dapat dilihat dari perolehan persentase minat siswa pada tahap prasiklus hanya sebesar 50,25%. Setelah diterapkan media film animasi, minat siswa meningkat menjadi 71,25% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,75% pada siklus II; (3) peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis fabel dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang mencapai nilai di atas KKM (70). Pada tahap prasiklus, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 19,44%, pada siklus I meningkat menjadi 64,71% dan meningkat lagi menjadi 94,11% pada siklus II.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran antara lain: (1) Pihak sekolah hendaknya menambah sarana dan fasilitas belajar mengajar yang dapat digunakan guru dan siswa untuk mendukung proses pembelajaran, (2) guru sebaiknya lebih sering memberi contoh konkret terkait materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa lebih mudah memahami materi tersebut, (3) siswa sebaiknya lebih sering berlatih menulis sastra dan membaca buku-buku tentang sastra agar ketika diminta membuat teks sastra siswa tidak mengalami kesulitan, dan (4) Peneliti selanjutnya dapat lebih menyiapkan materi pelajaran secara maksimal sebelum penelitian dilaksanakan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sanaky, Hujair A.H. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.